

# PARTISIPASI LEMBAGA ADAT DAN MASYARAKAT ADAT DALAM PENGEMBANGAN PROGRAM GEOWISATA DI DESA TRUNYAN BERDASARKAN PERDA NO 2 TAHUN 2012

*by* Jurnal Mediasosian

---

**Submission date:** 08-Aug-2023 07:15PM (UTC-0700)

**Submission ID:** 2142356953

**File name:** JURNAL\_Geowisata\_Trunyan\_revisi.docx (3M)

**Word count:** 3292

**Character count:** 22828

**PARTISIPASI LEMBAGA ADAT DAN MASYARAKAT ADAT DALAM  
PENGEMBANGAN PROGRAM GEOWISATA DI DESA TRUNYAN  
BERDASARKAN PERDA NO 2 TAHUN 2012**

I Dewa Ayu Putri Wirantari

Prodi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Udayana

Email: [putriwirantari@unud.ac.id](mailto:putriwirantari@unud.ac.id)

**Abstrak**

Pembangunan pariwisata sejak otonomi daerah hingga dewasa ini telah mengalami perubahan-perubahan. Perubahan terjadi diharapkan mampu meningkatkan jumlah orang yang melakukan perjalanan wisata. Bali sebagai daerah wisata memiliki daya tarik dalam wisata budaya. sesuai dengan Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 2 Tahun 2012 yang menyatakan bahwa Kepariwisata Budaya Bali adalah kepariwisataan Bali yang berlandaskan kepada budaya. Program Geowisata di desa Trunyan sebagai program yang memanfaatkan alam atau kebumihan sebagai objek utama kepariwisataannya. Partisipasi masyarakat serta Lembaga adat sangat dibutuhkan dalam pengembangan Program Geowisata yang menjadikan Desa Trunyan sebagai daerah pariwisata yang berlandaskan atas kearifan lokal sesuai dengan Perda No. 2 Tahun 2012 tentang kepariwisataan budaya Bali. Pentingnya partisipasi masyarakat serta Lembaga pemerintah diantaranya adalah mampu mengidentifikasi masalah dan potensi desa Trunyan sehingga mampu mengoptimalkan pembangunan pariwisata budaya. Partisipasi Lembaga dan masyarakat adat dalam pengembangan geowisata "Bali Aga" berdasarkan Perda No.2 Tahun 2012 ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh Lembaga serta masyarakat dalam mewujudkan program Geowisata berdasarkan atas peraturan daerah. Metode Penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, penelitian deskriptif kualitatif yang dimaksudkan sebagai pengukuran fenomena sosial tertentu yang mampu mengembangkan konsep serta menghimpun fakta tetapi tidak melakukan hipotesis.

**Kata Kunci:** Geowisata, Perda, Trunyan, Masyarakat adat, partisipasi

**Abstract**

Tourism development since regional autonomy until today has undergone changes. The changes are expected to be able to increase the number of people who travel. Bali as a tourist area has an attraction in cultural tourism. in accordance with the Regional Regulation of the Province of Bali Number 2 of 2012 which states that Balinese Cultural Tourism is Balinese tourism that is based on culture. The Geotourism Program in Trunyan Village is a program that utilizes nature or geology as the main tourism object. The participation of the community and traditional institutions is urgently needed in the development of the Geotourism Program which makes Trunyan Village a tourism area based on local wisdom in accordance with Regional Regulation no. 2 of 2012 concerning Balinese cultural tourism. The importance of community participation and government institutions include being able to identify the problems and potentials of Trunyan village so as to optimize the development of cultural tourism. The participation of institutions and indigenous peoples in the development of "Bali Aga" tourism based on Regional Regulation No. 2 of 2012 aims to measure how much influence the institutions and the community have in realizing the Geotourism program based on regional regulations. The research method uses a qualitative descriptive research method, a qualitative descriptive research that is intended as a measurement of certain social phenomena that are able to develop concepts and collect facts but do not carry out hypotheses.

**Keywords :** *Geotourism, Regional Regulation, Trunyan Village, Indigenous peoples, participation*

## PENDAHULUAN

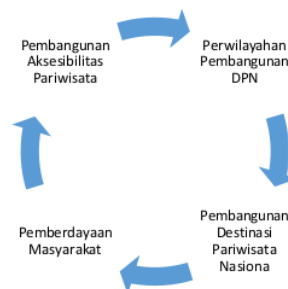
### 1.1. Latar Belakang

Pembangunan pariwisata sejak otonomi daerah sampai sekarang telah mengalami perubahan-perubahan. Perubahan terjadi diharapkan mampu meningkatkan jumlah orang yang melakukan perjalanan wisata. Meningkatnya jumlah wisatawan dapat meningkatkan perekonomian lokal sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Masyarakat yang sejahtera mendorong lahirnya kesadaran dalam melestarikan alam serta kearifan lokal yang dimiliki oleh suatu daerah. Dengan kata lain, pembangunan pariwisata berhasil menjadikan masyarakat sebagai subyek dari pembangunan.[1]

Berdasarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan, Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dimana terdapat perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pariwisata, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. [2] Sedangkan, kepariwisataan ialah kegiatan yang secara menyeluruh berkaitan langsung dengan pariwisata yang bersifat multidimensi serta multidisiplin yang mampu memunculkan interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pemilik modal. Pembangunan kepariwisataan adalah bagian terpenting dari pembangunan nasional yang dilaksanakan secara terencana dan terpadu yang memegang prinsip-prinsip pembangunan pariwisata berkelanjutan. Berdasarkan atas Perda No 2 Tahun 2012 Adapun rencana induk pembangunan nasional yang dapat di implementasikan dalam program geowisata di Desa Trunyan.[3]

**Diagram 1.1**

### **Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional 2010-2025**



Sumber : Hasil Observasi

Rencana induk pembangunan kepariwisataan dalam pemasaran Pariwisata Nasional akan meningkatkan kunjungan pariwisata yang mendorong partisipasi masyarakat dengan meningkatkan sumber daya manusia berdasarkan atas program geowisata, dengan peningkatan kualitas sumber

daya manusia baik partisipasi masyarakat serta partisipasi Lembaga adat mampu meningkatkan pembangunan serta melaksanakan program geowisata sehingga masyarakat serta Lembaga adat Desa Trunyan dapat ikut berpartisipasi dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan.[4] Pentingnya partisipasi masyarakat serta Lembaga pemerintah diantaranya adalah mampu mengidentifikasi masalah dan potensi yang ada di masyarakat memilih serta mengambil suatu keputusan dalam menangani masalah sosial dalam pariwisata budaya dan memberikan kesempatan kepada masyarakat dalam proses pengambilan keputusan. Syarat penting dari pengembangan pariwisata adalah keterlibatan masyarakat di sekitar, hal ini menjadi penting agar masyarakat tidak menjadi obyek pembangunan. ketidakterlibatan publik dalam pembangunan pariwisata akan berujung pada persoalan marginalisasi. sebagaimana dilansir dari (Kompas.com) bahwa terjadinya privatisasi pantai Kawasan wisata di Gunung Kidul Yogyakarta dan menjadi perhatian dimana massifnya para investor memborong lahan di kawasan pantai, dikhawatirkan masyarakat akan merasaterintimidasi dengan privatisasi lahan.[5]

Contoh kasus di atas memberi gambaran bahwa marginalisasi memberikan dampak buruk kepada masyarakat sehingga partisipasi masyarakat serta Lembaga adat diharapkan mampu berkontribusi dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan, terutama di Desa Trunyan. Partisipasi masyarakat terkait dengan pengembangan program geowisata yang berlandaskan pariwisata budaya mengacu pada Perda No 2 tahun 2012 tentang kepariwisataan budaya Bali. Program Geowisata di desa Trunyan adalah program yang memanfaatkan alam atau kebumihantannya sebagai objek utama kepariwisataannya. Dari segi ekonomi, memberikan nilai kenyamanan, keindahan ataupun pengetahuan, sebagai atraksi wisata yang dapat mendatangkan pendapatan bagi masyarakat di sekitarnya. [6] Menurut (Budi dan Bachtiar:2009) Geowisata sebagai pendekatan yang holistik dalam wisata berkelanjutan terfokuskan pada keseluruhan definisi poin tentang menjadikan keaslian sebagai pengalaman berwisata. Partisipasi masyarakat serta Lembaga adat sangat dibutuhkan dalam pengembangan Program Geowisata yang menjadikan Desa Trunyan sebagai daerah pariwisata yang berlandaskan atas kearifan lokal sesuai dengan Perda No. 2 Tahun 2012 tentang kepariwisataan budaya Bali.[7]

## **TEORI DAN KONSEP PENELITIAN**

### **Partisipasi**

Partisipasi memiliki peran penting yang melibatkan identifikasi suatu masalah, anggota masyarakat Bersama perencanaannya dapat mengidentifikasi persoalan-persoalan, atau potensi serta hambatan yang melibatkan masyarakat dalam setiap proses saat perencanaan, dan penyusunan melalui identifikasi masalah Alfitri (2011:137) Webler menyatakan partisipasi sebagai berikut: *“Participation is understood not as an end in itself but as a means to facilitate processes of deliberation between different stakeholders who- based on the principles of fairness and empathy-*

*collectively use and broaden public spaces, aiming at structural and personal transformations in view of more sustainable forms of development*”. dapat diartikan bahwa “Partisipasi dipahami bukan sebagai tujuan itu sendiri tetapi sebagai sarana untuk memfasilitasi proses-proses deliberasi antara stakeholder yang berbeda yang berdasarkan prinsip-prinsip keadilan dan empati- kolektif digunakan dan memperluas ruang publik, dengan tujuan transformasi struktural dan pribadi sebagai bentuk pengembangan berkelanjutan”. [8]

Sedangkan kesempatan untuk berpartisipasi datang dari pihak luar yang menghadirkan kesempatan, kemauan dan kapasitas untuk berpartisipasi datang dari orang-orang yang terlibat (warga negara atau kelompok masyarakat). Kalaupun pemerintah juga telah memberikan kesempatan, keterlibatan tidak akan terjadi jika ada keinginan tetapi tidak ada kemampuan dari warga atau kelompok masyarakat. Demikian pula keterlibatan tidak akan terjadi jika ada keinginan dan kemampuan tetapi tidak ada ruang atau kesempatan yang disediakan oleh pemerintah bagi individu atau organisasi masyarakat.

Ketika keterlibatan masyarakat dipraktikkan, warga harus percaya bahwa mereka tidak hanya menjadi sasaran kebijakan pemerintah tetapi juga memiliki kemampuan untuk berbicara atas nama masyarakat secara keseluruhan sesuai dengan kepentingan mereka. [9] Perwujudan partisipasi masyarakat dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain secara terus menerus atau sementara, secara individu atau kelompok, secara spontan atau dengan cara yang terorganisir. Mirip dengan bagaimana keterlibatan masyarakat sangat penting untuk pertumbuhan pariwisata Indonesia, penting untuk meningkatkan kemauan dan kapasitas individu atau organisasi masyarakat untuk berkontribusi mendukung keberlanjutan wisata. Pemerintah atau negara, di sisi lain, juga memberikan ruang atau kesempatan kepada warga negara atau organisasi masyarakat untuk berpartisipasi seluas-luasnya sehingga masyarakat dapat memunculkan ide-ide orisinal dan imajinatif untuk membantu pengembangan industri pariwisata. Keterlibatan masyarakat sejauh ini hanya diamati dalam lingkungan yang terbatas, yang menyiratkan bahwa manusia.[8]

### **Partisipasi Desa Adat**

Partisipasi desa adat merupakan peran yang sangat penting dalam pemerintahan adat. Menurut Soekanto (2004:212) Peranan (*role*) sebagai aspek dinamis dari kedudukan masyarakat atau organisasi yang berada dalam pelayanan publik, terutama pelayanan Lembaga adat pada masyarakat, kedudukan serta peran tidak dapat dipisahkan dikarenakan kedua hal tersebut menjadi hal yang penting dalam organisasi pemerintahan, khususnya lembaga pemerintahan. baik Lembaga pemerintah adat, serta Lembaga pemerintah daerah. Peranan sebagai aspek dinamis yang dilakukan

oleh seseorang sebagai pemangku kebijakan dalam melaksanakan hak-hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya. Henry Mintzberg dalam Thoha (2003:264-274) menyatakan terdapat peranan yang paling penting dilakukan oleh pemimpin suatu lembaga adat atau Lembaga pemerintah daerah diantaranya: (a) Peranan Hubungan Antar Pribadi (*Interpersonal Role*) adalah Peranan sebagai Tokoh (*Figurehead*), dimana suatu peranan yang dilakukan dapat mewakili organisasi. (b) Peranan sebagai pejabat perantara (*Liaison Manager*), pemimpin dapat berperan atau berinteraksi dengan orang yang berada di luar organisasinya, sehingga mendapatkan informasi. [1]

### **Konsep Pengembangan Pariwisata**

Kebutuhan manusia akan rekreasi kemudian berkembang menjadi pariwisata. Secara etimologi pariwisata dapat dibagi menjadi dua kata yaitu “pari: dan “wisata” yang berasal dari bahasa *Sanskerta*. Pari berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar dan wisata berarti perjalanan atau bepergian. Jadi pariwisata dapat diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari suatu tempat ke tempat lainnya (Yoeti, 1983:105). Spillane (1994) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan pariwisata adalah Perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain yang bersifat sementara dilakukan perorangan maupun kelompok sebagai usaha mencapai keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan layak hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu. Pengembangan pariwisata memiliki 4 kategori pendekatan diantaranya adalah: (a) Pendekatan *advocacy*, (b) Pendekatan *Cautionary*, (c) Pendekatan *Adaptacy*, (d) Pendekatan *Developmental*. Pendekatan *advocacy* Pendekatan *advocacy* ini mendukung pariwisata dan menekankan kebutuhan ekonomis dari pariwisata. Pendekatan *cautionary* pendekatan dengan mengkomersialisasi budaya, serta menyebabkan berbagai macam konflik. Pendekatan *Adaptancy*, Pendekatan ini membentuk alternatif tentang pemanfaatan potensi yang dimiliki. Pendekatan *Developmental*. dimana pengembangan pariwisata disesuaikan dengan keadaan masyarakat lokal.

Pada Perda No 2 tahun 2012 sedangkan pembangunan kepariwisataan di Bali dimaksudkan untuk mendorong pemerataan kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat sebesar-besarnya bagi kesejahteraan masyarakat guna mewujudkan cita-cita kepariwisataan untuk Bali dan bukan Bali untuk kepariwisataan, B. menyatakan bahwa kebudayaan Bali, sebagai salah satu komponen budaya Indonesia, merupakan landasan utama pengembangan pariwisata di Bali yang mampu menggerakkan potensi pariwisata dalam dinamika kehidupan lokal, nasional, dan global:

1. Kelestarian budaya dan lingkungan, termasuk praktik, tradisi, dan hukum lingkungan. [10]

2. Kemungkinan ekonomi masyarakat, seperti terbukanya pintu bagi usaha pertanian dan kerajinan lokal untuk memamerkan dagangannya di hotel, restoran, dan tujuan wisata lainnya.
3. Keberlanjutan industri pariwisata.

Pertumbuhan pariwisata budaya Bali bertujuan untuk meningkatkan status dan jati diri masyarakat Bali sekaligus meningkatkan kesejahteraannya secara berkeadilan dan berkelanjutan. Selain itu juga bertujuan untuk melindungi lingkungan alam Bali sebagai landasan keberlanjutan kehidupan dan budaya masyarakat Bali secara lestari. [11]

### **METODE PENELITIAN**

Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong: 2013), metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian dengan pendekatan deskriptif. Data deskriptif kualitatif adalah data yang diperoleh dalam bentuk kata-kata, gambar, bukan angka. Dalam penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk menilai fenomena sosial tertentu, konsep dikembangkan dan data dikumpulkan, tetapi tidak ada hipotesis yang diuji. Sebaliknya, temuan dari wawancara digunakan dan diperluas untuk membuat analisis deskriptif, seperti dalam penelitian kualitatif. Untuk memperoleh data untuk penelitian ini, baik data primer maupun data sekunder dikumpulkan.[12]

Data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan dari penelitian yang dihasilkan sebagai laporan tertulis (review dokumen), serta informasi yang berasal dari organisasi terkait yang akan digunakan sebagai sumber informasi yang dikumpulkan dari literatur atau studi literatur, seperti makalah dan artikel, serta sebagai berbagai temuan penelitian terkait masalah penyelenggaraan upacara kematian yang dilakukan oleh peneliti lain, serta menggunakan peraturan pemerintah daerah yang bersangkutan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Desa Terunyan atau Trunyan merupakan sebuah desa yang berada di kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli, provinsi Bali, Indonesia. Terunyan terletak di dekat Danau Batur Kintamani dengan kepadatan penduduk 141 jiwa dengan jumlah penduduk 3395 jiwa. Desa Adat Trunyan diapit erat antara danau dan kawah gunung Batur, dan dibagi menjadi 3 bagian terpisah dengan danau batur, luas wilayah desa Trunyan ialah 12 km<sup>2</sup> dengan kondisi topografi yang curam, bertebing dan berbukit. Perbatasan desa Trunyan dapat dijabarkan sebagai berikut : Timur: Kabupaten Karangasem, Barat: Danau Batur, Utara: desa Songan, Selatan: desa Abang Batudinding. Potensi desa wisata desa

Trunyan, seperti wisata *tracking*, *adventuring* serta *haking*. Geowisata sebagai kreasi wisata yang menggabungkan geologi pegunungan dengan kehidupan masyarakat yang melestarikan potensi wisata dan terstruktur. [12] Perkembangan potensi desa Trunyan yang dinobatkan sebagai geowisata dari tahun ke tahun dapat dikatakan semakin berkembang setelah adanya perbaikan fasilitas yang dapat mengakses desa Trunyan tanpa menggunakan perahu, banyak wisatawan yang berkunjung ke desa Trunyan untuk mencoba *haking* dan *tracking* serta menuju kuburan desa Trunyan. Potensi yang dimiliki serta mata pencaharian yang kebanyakan dilakoni oleh masyarakat desa Trunyan sangat mendukung desa Trunyan sebagai wilayah dengan pengembangan geowisata, *Mayor-driven* pada zona geowisata dinyatakan sebagai wilayah dengan mata pencarian dan wilayah yang dijadikan sebagai motor penggerak pada pengembangan geowisata pada daerah tersebut dengan mengkolaborasi kebudayaan lokal atau tradisi yang dimiliki masyarakat desa Trunyan, sehingga tujuan dari pengembangan adalah meningkatkan ekonomi desa Trunyan dengan mengandalkan atau mata pencarian dan potensi desa [13] yang dijadikan sebagai motor penggerak pengembangan geowisata.

**Tabel 1**  
**Perencanaan program geowisata desa Trunyan**

No	Perencanaan Program	Keterangan
1	Penataan Kawasan	Kawasan disekitar desa Trunyan sebenarnya memiliki tempat menarik yang bisa diandalkan seperti perbukitan desa Trunyan. yang bisa digunakan sebagai <i>haking</i>
2	Fasilitas dan Infrastruktur	Pembangunan dan penambahan sarana umum, restoran berbasis <i>lokalwisdom</i> , sentra pasar
3	Transportasi	Sistem keamanan wisatawan, sistem informasi perjalanan
4	Hospitality	Masyarakat dan Lembaga atau oragnisasi pariwisata (PORKDARWIS) di latih dalam penerimaan kedatangan wisatawan sehingga masyarakat local sangat mutlak untuk dilibatkan dalam pengembangan geowisata desa Trunya.

Sumber: wawancara dan diolah penulis

Pengembangan program geowisata desa Trunyan tidak dapat dilakukan sendiri oleh masyarakat desa Trunyan, tentu saja terdapat campur tangan pemerintah daerah maupun pemerintah desa Trunyan yang bekerjasama dengan masyarakat dan Lembaga, sehingga partisipasi dari semua komponen dapat menghasilkan pengembangan geowisata secara maksimal, namun berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terdapat kendala yang dihadapi desa Trunyan pada tahun ini yaitu masa pandemic covid-



19 yang berdampak pada kunjungan wisatawan. Penutupan objek wisata di desa Trunyan berdampak pada penghasilan desaserta penghasilan masyarakat yang menurun, beberapa hal yang dilakukan untuk mempertahankan perekonomian adalah peningkatan UMKM yang dimiliki desa Trunyan yang dapat dimanfaatkan masyarakat desa Trunyan sebagai penghasilan selama pandemi covid-19. Pemerintah Provinsi melakukan promosi kepariwisataan Bali yang bekerjasama dengan (BPPDB) Badan Promosi Pariwisata Daerah Bali serta Lembaga atau instansi lainnya. (BPPDB) Badan Promosi Pariwisata Daerah Bali. dan Lembaga/Instansi lain, Pemerintah Provinsi juga melakukan Pemasaran Kepariwisata Bali dengan cara langsung dan tidak langsung. dalam mendukung pengembangan usaha pariwisata yang kompetitif, dibentuk Gabungan Industri Pariwisata Indonesia Bali. Dalam pengembangan objek wisata terdapat strategi berkelanjutan yang dapat digunakan dalam pengembangan objek wisata diantaranya adalah :

**Diagram 2**

**Strategi Pengembangan Objek wisata**



Sumber : Diolah Kembali oleh penulis

Strategi dalam pengembangan objek wisata yang berkelanjutan memberikan pemahaman kepada pemerintah untuk terus melakukan inovasi dalam pengembangan program wisata adapun kalsifikasi strategi dalam pengembangan objek wisata yang dapat di duplikasi kembali oleh desa Trunyan diantaranya adalah:[14]

1. Terdapat pedoman dalam pengelolaan objek wisata yang terfokuskan pada manajemen wisatawan diantaranya pengaturan pola arus pengunjung.
2. Terbukanya kesempatan oleh pihak ketiga dalam promosi objek wisata
3. Terdapat aturan baku dalam pemandu wisata di desa Trunyan sehingga orang luar tidak dengan mudahnya membawa wisatawan sembarangan
4. Adanya pembekalan keahlian dalam bidang pariwisata oleh dinas pariwisata dalam memotivasi SDM Lokal
5. Adanya sosialisasi peraturan (PERDA) dalam pengembangan objek wisata yang berkelanjutan.

#### 6. Peningkatan kualitas SDM sekitar objek wisata sebagai modal pengembangan

Terdapat point penting yang dapat dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Bangli adalah melakukan observasi secara langsung untuk memberikan motivasi baik dengan adanya pelatihan Bahasa Inggris yang dilaksanakan dalam beberapa kali sesuai dengan kebutuhan desa, sehingga anak muda atau SDM lokal mampu meningkatkan atau memotivasi diri dalam berpartisipasi langsung untuk meningkatkan program geowisata yang berkelanjutan di Desa Trunyan

#### **Kendala dalam pengembangan Geowisata desa Trunyan**

Pengembangan geowisata di Desa Trunyan tidak dipungkiri mengalami kendala terutama masa covid-19, kendala-kendala dalam pengembangan program geowisata sebagaimana di sebutkan bahwa peran pemerintah yang masih belum terfokus dalam memberikan perhatian kepada wisata geowisata sehingga masih banyak factor-faktor yang menyebabkan tidak berlanjut program Geowisata maka dapat dipaparkan sesuai observasi lapangan diantaranya adalah :

1. Pemerintah Kabupaten Bangli masih belum terfokuskan dalam merekonstruksi program Geowisata
2. Sarana dan Prasarana di objek wisata masih sangat sederhana sehingga kurangnya dalam proses penataan.
3. Tidak adanya peraturan yang baku untuk pemandu wisata.
4. Alokasi dana dalam pengembangan program Geowisata masih sangat minim
5. Keterlibatan Pokdarwisa di Desa Trunyan sangat membantu dalam memberikan arahan kepada SDM lokal.
6. Masyarakat yang berpartisipasi berjumlah sedikit dikarenakan keahlian SDM Lokal tidak didukung dengan pelatihan berjangka

Sebagaimana kendala yang dipaparkan memberikan rujukan kepada pemerintah kabupaten Bangli, dalam membenahan tatanan objek wisata dalam pengembangan yang berkelanjutan. Sehingga partisipasi pemerintah adat dan masyarakat lokal dapat dilakukan secara maksimal dalam proses pengembangan, dan terpenting tidak adanya pemandu luar yang memandu wisatawan dalam jumlah yang banyak, sehingga diperlukan aturan yang baku.[15]

terpenting tidak adanya pemandu luar yang memandu wisatawan dalam jumlah yang banyak, sehingga diperlukan aturan yang baku.

#### **KESIMPULAN**

Adapun simpulan yang dapat dirangkum pada Pengembangan program geowisata di Desa Trunyan berdasarkan Perda No. 2 Tahun 2012 adalah : Terdapat potensi wisata desa desa Trunyan *tracking, adventuring* serta *haking*. yang layak untuk kembangkan menjadi potensi desa wisata desa Trunyan, Adanya pengembangan objek wisata berdasarkan PERDA No.2 Tahun2012 yang berisikan tentang pembangunan destinasi pariwisata yang memperhatikan kearifan lokal dalam pengembangan program wisatanya, Terdapat strategi wisata dalam proses pengembangan objek wisata desaTrnuyan, Ditemukan kendala dalam proses pengembangan program Geowisata desa Trunyan yang harus segera diperhatikan oleh pemerintah sebagai kelancaran dalam pengembangan objek wisata desa Trnuyan. Segi Pemerintah Daerah maka dapat dipaparkan jika pemerintah daerah harus memegang andil dalam proses pengembangan baik melakukan pelatihan atau melengkapi sarana di objek wisata, Segi Pemerintah Desa adalah pemerintah desa harus mampu melakukan kerjasama dengan Pokdarwis setempat untuk menarik anak muda dalam berpartisipasi dalam pengembangan Geowisata, Segi Masyarakat desa Trunyan harus mampu bersaing guna peningkatan kualitas SDM lokal sehingga termotivasi dalam penggerakan program Geowisata.

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] S. A. Rahmi, "PEMBANGUNAN PARIWISATA DALAM PERSPEKTIF KEARIFAN LOKAL," vol. 6, no. 1, 2016, [Online]. Available: [www.jurnal.unitri.ac.id](http://www.jurnal.unitri.ac.id)
- [2] D. Gde Rudy and dan I. Dewa Ayu Dwi Mayasari, "Prinsip-Prinsip Kepariwisata dan Hak Prioritas Masyarakat dalam Pengelolaan Pariwisata berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata", doi: 10.22225/kw.13.1.929.1-5.
- [3] N. Yatna and D. Genta, "PENGATURAN KEARIFAN LOKAL DALAM PERATURAN DAERAH PROVINSI BALI NOMOR 2 TAHUN 2012 TENTANG KEPARIWISATAAN BUDAYA BALI."
- [4] I. Permatasari, "Peran Model Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) Dalam Mewujudkan Pariwisata Berkelanjutan (Sustainable Tourism) di Bali," *KERTHA WICAKSANA*, vol. 16, no. 2, pp. 164–171, Jul. 2022, doi: 10.22225/kw.16.2.2022.164-171.
- [5] H. Sudarsono and I. Susantun, "Pengembangan Potensi Wisata di Kawasan Pantai Selatan Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta," *Agriekonomika*, vol. 8, no. 1, p. 81, Apr. 2019, doi: 10.21107/agriekonomika.v8i1.5011.
- [6] S. Rama, P. Wulung, B. Brahmantyo, and D. A. Rosyidie, "KONSEP KOTAK GEOWISATA DAN PENERAPANNYA DI DESTINASI PARIWISATA CEKUNGAN BANDUNG (GEOTOURISM BOX CONCEPT AND ITS APPLICATION IN BANDUNG BASIN TOURISM DESTINATION)," 2021.
- [7] D. Kearifan *et al.*, "Civic Culture Dalam Nilai-Nilai Budaya," vol. 23, no. 1, 2016.
- [8] E. Imro'atin and N. Laily, "Kebijakan dan Manajemen Publik PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PERENCANAAN PEMBANGUNAN PARTISIPATIF."
- [9] E. Imro'atin and N. Laily, "Kebijakan dan Manajemen Publik PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PERENCANAAN PEMBANGUNAN PARTISIPATIF."
- [10] "budaya kearifan lokal".
- [11] D. Kearifan *et al.*, "Civic Culture Dalam Nilai-Nilai Budaya," vol. 23, no. 1, 2016.
- [12] H. Hermawan and Y. A. Ghani, "GEOWISATA : SOLUSI PEMANFAATAN KEKAYAAN GEOLOGI YANG BERWAWASAN LINGKUNGAN," 2018.
- [13] "keuangan putri".
- [14] I. Dewa, A. P. Wirantari, P. Nomy Yashinta, R. Togaranta Ginting, D. N. Komang, and T. Wulandari, "Strategi Kebijakan Pembangunan Desa Bongkasa Bali Dalam Pengembangan Desa Wisata Pada Masa Covid-19."
- [15] H. Hermawan and Y. A. Ghani, "GEOWISATA : SOLUSI PEMANFAATAN KEKAYAAN GEOLOGI YANG BERWAWASAN LINGKUNGAN," 2018.



# PARTISIPASI LEMBAGA ADAT DAN MASYARAKAT ADAT DALAM PENGEMBANGAN PROGRAM GEOWISATA DI DESA TRUNYAN BERDASARKAN PERDA NO 2 TAHUN 2012

## ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://ojs.unr.ac.id">ojs.unr.ac.id</a> Internet Source	4%
2	<a href="http://journal.undiknas.ac.id">journal.undiknas.ac.id</a> Internet Source	4%
3	<a href="http://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	3%
4	<a href="http://erepo.unud.ac.id">erepo.unud.ac.id</a> Internet Source	2%
5	<a href="http://media.neliti.com">media.neliti.com</a> Internet Source	2%

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 2%

Exclude bibliography  On

# PARTISIPASI LEMBAGA ADAT DAN MASYARAKAT ADAT DALAM PENGEMBANGAN PROGRAM GEOWISATA DI DESA TRUNYAN BERDASARKAN PERDA NO 2 TAHUN 2012

---

PAGE 1

---

PAGE 2

---

PAGE 3

---

PAGE 4

---

PAGE 5

---

PAGE 6

---

PAGE 7

---

PAGE 8

---

PAGE 9

---

PAGE 10

---

PAGE 11

---

PAGE 12

---